

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Untuk bisa menghasilkan sebuah karya audio visual dengan bentuk *mobile journalism*, penulis tentu melakukan berbagai tahap produksi. Tahap-tahap tersebut meliputi praproduksi, produksi, pascaproduksi (Ayawaila, 2017).

3.1.1 Praproduksi

Dalam pembuatan karya program *mobile journalism*, ada tahap pertama yang harus dilakukan yaitu tahap praproduksi. Pada tahap ini, penulis diharuskan mempersiapkan segala persoalan kreatif dan administratif (Ayawaila, 2017, p. 81). Selama tahap praproduksi, ada beberapa proses yang penulis lakukan.

3.1.1.1 Ide dan Riset

Ide berasal dari bahasa Yunani yaitu *eidōs* yang berarti “apa yang orang lihat, apa yang mereka lihat, seperti apa rupa mereka, atau seperti apa rupa mereka” (Puspoprojo, 2012, p.87). Menurut Kamus Bahasa Indonesia, ide merupakan gagasan, buah pikiran, filsafah konsep, pemikiran, dan pikiran. Lebih lanjut, ide juga didefinisikan sebagai buah pikiran yang berharga dapat mengandung nasihat, pandangan, pikiran hasil refleksi dan wawasan. Tanpa adanya ide yang diikuti wawasan, analisis mendalam, dan data komprehensif, sebuah eksekusi tentu tidak dapat berjalan dengan baik. Sama halnya dengan penulis yang ingin menampilkan karya jurnalistik terkait isu *fashion* dan lingkungan tentunya pun harus memiliki wawasan terkait isu tersebut.

Riset adalah proses pengumpulan data atau informasi terkait suatu subjek, peristiwa, dan lokasi yang berhubungan dengan isu yang dibahas (Ayawaila, 2017, p. 51). Selain itu, dalam menyusun ide yang relevan dengan topik isu *fashion*, penulis kerap melakukan bimbingan terhadap dosen pembimbing agar mendapat masukan dan arahan sehingga memiliki konsep yang matang.

3.1.1.2 Merancang *Storyline*

Storyline adalah perencanaan alur cerita dalam sebuah dokumenter (Bernstein, 2017, p. 1). Pembuatan *storyline* merupakan hal penting dikarenakan dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana sebuah karya dikemas dari awal hingga akhir. Penulis menggunakan metode SCRAP. Metode SCRAP merupakan metode yang dapat membantu dalam menjawab pertanyaan jurnalistik yakni 5W + 1H (*who, what, where, when, why, dan how*) (Borum, 2020, p. 59). SCRAP meliputi *Story, Characters, Resolution, Actuality, dan Production*.

Tabel 3.1 Rancangan SCRAP

Story	Apa yang Terjadi	Karya ini akan menceritakan mengenai penawaran solusi untuk mengajak audiens melakukan cara alternatif lain untuk tetap mengikuti tren <i>fashion</i> tanpa membahayakan lingkungan.
Characters	Siapa yang Terlibat	Masyarakat biasa, William Kwan Hwie Liong, Pihak Sentra Batik Ciwaringin, Lawe Indonesia, Penenun, #TukarBaju Zero Waste Indonesia, owner Tri Sapphire (merk fashion berkelanjutan).
Resolution	Seperti Apa Alurnya	Episode ini akan membawa audiens pada realitas gaya berpakaian masyarakat, lalu berlanjut dengan dikenalkannya beberapa produksi pakaian yang ramah lingkungan, lalu, audiens juga dibawa untuk melihat beberapa penggerak <i>fashion</i> ramah lingkungan.
Actuality	Realitas Apa yang Muncul	Visual yang ditampilkan adalah wawancara dengan narasumber yang pastinya memiliki visi misi tujuan dalam melawan gerakan <i>fast</i>

		<i>fashion</i> beserta kegiatan dan kondisi di tempat seperti apa.
Production	Logistik	Produksi akan dilakukan pada awal Mei 2023 yang berlokasi di Tangerang, Jakarta, Yogyakarta, dan Cirebon. Dalam proses produksi ini tentu saja penulis dan tim membutuhkan peralatan syuting seperti yang sudah disebutkan di perencanaan teknis.

Sumber: Olahan Penulis (2023)



Tabel 3.2 Rancangan Alur Cerita Episode 12 - 19

Episode	Alur Per Episode	Narasumber	Detail lokasi
<p>12</p> <p>Latar belakang masalah <i>fast fashion</i> + Fakta-fakta sampah fashion menyumbang limbah (<i>Fashion facts</i>)</p>	<p>Episode ini akan dilakukan <i>bridging</i> terdahulu mengenai realitas berpakaian masyarakat lalu ke fakta-fakta sampah fashion yang mencemari lingkungan, barulah membahas mengenai pengenalan apa itu <i>sustainable fashion</i> atau <i>fashion</i> ramah lingkungan.</p>	<p>- Masyarakat Biasa (Vox Pop)</p>	<p>Tangerang</p>

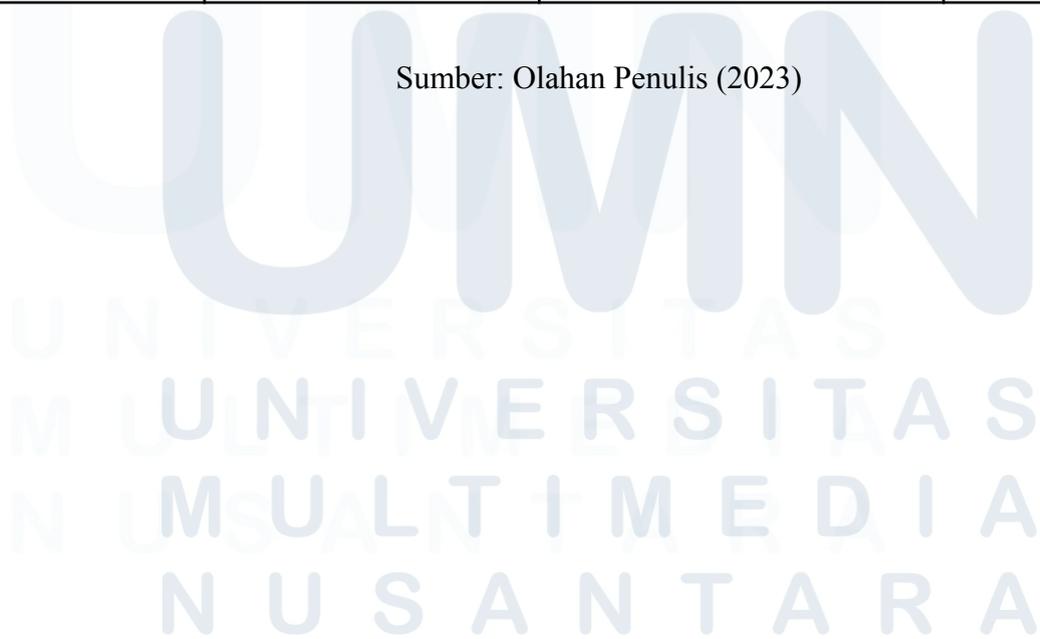
<p>13</p> <p>Batik Sebagai <i>fashion</i>, Ramah Lingkungan?</p>	<p>Episode ini akan memperlihatkan informasi umum mengenai batik dan batik ramah lingkungan beserta realitas masyarakat yang gemar memakai batik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wiliam Kwan Hwie Liong (Pakar Batik) - Warga Pecinta Pakaian Batik 	<p>Tangerang, Gading Serpong.</p>
<p>14</p> <p>Dari Alam Untuk Penampilan</p>	<p>Episode ini akan menelusuri cerita proses pembuatan batik ramah lingkungan</p>	<p>Pihak Sentra Batik Ciwaringin:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pak Nursalim Ketua Sentra Batik Ciwaringin - Pak Farhan Jazuli (Pengrajin Batik) - Bu Nurwaedah (Pengrajin Batik) - Bu Rohmah (Pengrajin Batik) 	<p>Jalan Urip Sumoharjo, Blok Kebon Gedang Lor, Desa/Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.</p>
<p>15</p> <p>Dari Tenun Untuk Penampilan</p>	<p>Episode ini akan menelusuri cerita bisnis berbasis komunitas yang melestarikan kain tenun yang dibuat menjadi barang barang fungsional salah satunya pakaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bu Fitria (Manager Pemasaran Lawe) - Bu Paryam (Penenun Kurnia Lurik) 	<p>Jl. Kranyak Wetan No.293 RT.10 , Kranyak Wetan, Panggunharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188.</p>

16 Kurangi sampah fashion dengan meNUKAR BAJU #TUKARBAJU	Episode kali ini akan mengulik <i>value</i> sebuah komunitas lingkungan dari Zero Waste Indonesia melalui kampanye Tukar Baju, beserta kegiatan dari kampanye itu sendiri.	- Anggia Dian Wayana (Campaign Activation Tukar Baju)	Jakarta
17 Kurangi sampah fashion dengan Menyulam Pakaian Bekas Menjadi Pakaian Baru Dengan Beragam Desain (Tri.sapphire)	Episode kali ini akan mengulas mengenai merek fashion lokal berkonsep ramah lingkungan	- Raisa Dila (Founder Tri.Sapphire).	Jakarta, Tebet

18 Decluter Salah Satu Cara Mudah Menerapkan Slow Fashion di rumah	Episode kali ini akan mengulas fakta mengenai Decluttering	Anggia - Campaign Activation TUKARBAJU	Jakarta
19 Cerita Hala Rintang Para Penggerak Fashion Ramah Lingkungan	Episode ini akan mengulas berbagai tantangan yang sekiranya dihadapi oleh para komunitas dan pebisnis <i>sustainable fashion</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pak Nursalim Ketua Sentra Batik Ciwaringin - Pak Farhan Jazuli (Pengrajin Batik) - Bu Nurwaedah (Pengrajin Batik) - Bu Rohmah (Pengrajin Batik) - Bu Fitria (Manager Pemasaran Lawe) - Bu Paryam (Penenun 	

		<p>Kurnia Lurik)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anggia (Campaign Activation TUKARBAJU - Raisa Dila (Founder Tri.Sapphire). 	
--	--	---	--

Sumber: Olahan Penulis (2023)



3.1.1.3 Pembuatan Naskah

Naskah adalah kumpulan gagasan, baik dalam susunan cerita atau dialog, berisi gagasan, atau fakta, dan terperinci dalam susunan kata (Suprpto, 2013, p. 59). Setelah penulis menemukan fenomena dalam ide penulis, langkah selanjutnya adalah menulis naskah sebagai bentuk perencanaan produksi. Naskah produksi direncanakan berisi monolog dari *host* dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh narasumber untuk mendapatkan pernyataan dari para narasumber. Lalu naskah kemudian disusun menjadi alur untuk pembagian waktu durasi yang jelas. Dengan menyusun naskah, diharapkan dapat menciptakan karya yang sesuai dengan rencana.

3.1.1.4 Perencanaan Teknis

Pada tahap ini, penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis, mulai dari kamera, *sound*, dan elemen grafis. Berikut uraian perencanaan teknis yang dilakukan penulis.

1. Kamera

Kamera DSLR Canon EOS 1500D akan digunakan untuk mengambil video footage dan proses wawancara. Selain itu, penulis juga akan menggunakan tripod agar pengambilan video lebih stabil.

2. *Sound*

Proses perekaman juga akan dibantu oleh penggunaan alat bantu seperti *wireless microphone* terutama pada saat proses wawancara agar suara narasumber dapat dengan jelas tertangkap di kamera.

3. *Handphone*

Digunakan untuk mendokumentasi hasil liputan.

4. *Charger* Kamera

Charger kamera sangat penting untuk mengisi daya baterai kamera bila sewaktu-waktu baterai sudah melemah pada saat proses meliput.

5. Tripod

Tripod mempermudah proses rekaman agar hasil video tidak *shaking*.

6. Tas Kamera

Tas kamera tentu harus dibawa untuk menyimpan kamera bila kamera sedang tidak digunakan untuk menghindari benturan pada kamera.

7. *Hard disk*

Sebagai penyimpanan data baik foto ataupun video hasil liputan.

3.1.1.5 Tim Produksi

Pada tahap produksi, penulis juga berencana mencari sumber daya manusia yang akan berperan sebagai tim produksi. Pembuatan video dapat sukses diawali dengan pemilihan anggota tim yang baik (Ayawaila, 2017, p. 112). Berikut susunan tim produksi di tiap episode.

1. Episode 1-3: Qorina Indika Gandi
2. Episode 4-11: Naomie Althanasya Dalores
3. Episode 12-19: Nabila Ramadhanty Putri Darmadi
4. Editor Video:
 - Pim Budiman Octoviansyah
 - Guntur Alfurqon

3.1.2 Produksi

Pada pertemuan perencanaan, produser memutuskan konten penting dari program praproduksi. Setelah proses perencanaan dan persiapan selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan proses pelaksanaan produksi (Morissan, 2015). adalah cakupan dari semua pengambilan gambar di dalam dan di luar studio (Morissan, 2015). Tahap produksi akan berlangsung pada Mei 2023 di Tangerang, Jakarta, Yogyakarta, dan Cirebon. Pada tahap produksi ini, penulis melakukan beberapa hal yakni peliputan langsung yang dilakukan seperti pengambilan gambar di lokasi dan mewawancarai para narasumber.

3.1.2.1 Pengambilan Gambar

Pada proses pengambilan gambar, penulis akan mengambil gambar sesuai dengan naskah yang sudah di buat. Penulis tentu akan mengambil dan merekam gambar dengan apa adanya dan aktual guna membuka mata audiens perihal isu yang diangkat dalam setiap episodenya. Penulis tentunya juga akan mengambil gambar sesuai dengan acuan Baksin (2016) dengan memperhatikan *camera angle* dan *frame size*.

3.1.2.2 Melakukan Wawancara Dengan Narasumber

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dengan tujuan memperoleh informasi melalui suatu kegiatan interaksi antara penanya dan pemberi informasi (Edi, 2016, p. 6). Pada dasarnya, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sesuai dengan topik atau bahasan yang diangkat. Disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi dengan melakukan tanya jawab antara penanya dan narasumber yang relevan. Penulis akan mewawancarai para narasumber langsung di lokasi maupun secara daring secara mendalam. Proses wawancara akan melibatkan target narasumber yang sudah penulis rencanakan.

3.1.3 Pascaproduksi

Penulis akan melakukan tahap akhir yaitu pascaproduksi. Tahap pascaproduki ialah proses persiapan *editing* atau penyuntingan video dan persiapan penyuntingan keseluruhan (Ayawaila, 2017, p. 131).

3.1.3.1 Editing Video

Setelah tahap produksi selesai dilakukan, selanjutnya ialah melakukan penyuntingan video. Ini merupakan tahap dilakukannya pemilihan audio atau video yang memiliki kualitas yang baik. Pemilihan video dan audio yang baik dilakukan demi menghasilkan karya yang berkualitas. Diperlukannya juga elemen-elemen video agar memperindah video seperti *bumper*, *character generic (CG)*, *backsound*, transisi, dan *credit title*). Pada proses penyuntingan ini, terdapat adanya campur tangan pihak lain. Penulis menyerahkan tanggungjawab untuk penyuntingan kepada editor *EDUFASHION* yaitu 2 orang alumni Universitas Multimedia Nusantara jurusan Film angkatan 2017, yakni Pim Budiman dan Guntur Alfurqon. Namun tentu sebelum itu, penulis memberikan *briefing* kepada kedua editor agar mereka mendapat gambaran jelas mengenai konsep penyuntingan seperti apa yang diinginkan dan sesuai dengan alur karya *EDUFASHION*.

3.1.3.2 Publikasi Video

Setelah melewati tahap penyuntingan video, penulis lalu berencana akan mempublikasikan karya format *mobile journalism* ke media sosial Tiktok yang sudah penulis dan tim buat. Karya yang diunggah tentu saja harus mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, penulis, dan tim.

3.2 Anggaran

Untuk membuat sebuah karya, diperlukannya rancangan anggaran biaya guna mengetahui pengeluaran yang diperlukan selama proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Berikut rincian anggaran tahap-tahap produksinya.

Gambar 3.2 Anggaran Biaya

No	Uraian	Jumlah	Harga	
			Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
Transportasi				
1	Bensin mobil	445.560	445.560	445.560
2	Kereta (Pergi riset ke Jogja)	585.000	585.000	585.000
3	Kereta (Pulang riset dari jogja)	585.000	585.000	585.000
4	Pesawat (Pergi syuting ke Jogja)	529.125	529.125	529.125
5	Pesawat (Pulang setelah syuting dari Jogja)	484.000	484.000	484.000
6	KRL (PP Poris - Pasar Minggu)	5.000	10.000	10.000
7	Grab car (PP St Pasar Minggu - Kemang)	28.000	56.000	56.000
			Total (Rp.)	2.694.685
Peralatan				
1	Iphone XR	14.000.000	14.000.000	14.000.000
2	Kamera DSLR Cannon 1500D	8.000.000	8.000.000	8.000.000
3	Tripod HP	90.000	90.000	90.000
4	Wireless Microphone	140.490	140.490	140.490
5	Jasa editor video	1.500.000	1.500.000	1.500.000
			Total (Rp.)	23.730.490
			Total biaya keseluruhan (Rp.)	26.452.175

Sumber: Olahan Penulis (2023).

3.3 Target Luaran/Publikasi

Karya berbentuk video vertikal dengan konsep *mobile journalism* ini nantinya akan dipublikasikan ke media sosial Tiktok dengan total 8 episode dengan durasi masing-masing 5 sampai 8 menit per video. Target audiens untuk karya ini adalah rentang usia 18-25 tahun yang menyukai *fashion*. Dengan dipublikasikannya karya ini, penulis berharap audiens yang menonton mendapatkan pengetahuan mengenai dampak tren *fast fashion* beserta solusinya agar tergerak untuk peduli dengan isu lingkungan.

